

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikanlah manusia dapat maju dan berkembang sesuai pendidikan tersebut. Pendidikan sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia, sehingga pada akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam upaya mencapai kedewasaan dan peningkatan intelektual.

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.¹

Alquran juga menjelaskan bahwa orang yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui proses pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt.

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), Ed.2, Cet.2, hlm. 1.

Sebagaimana firman-Nya dalam surah Fathir (n.s.35) ayat 28 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ وَالذَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ
 إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ (٢٨)

Dalam ayat diatas jelas terlihat bahwa orang-orang yang berilmu adalah orang-orang yang takut atau dalam artian bertaqwa kepada Allah Swt. Sehingga Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu/berpendidikan.

Melalui pendidikan yang tidak hanya mentransfer kebudayaan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, tetapi pendidikan juga mampu membentuk watak dan akhlak manusia seutuhnya sehingga membawa masyarakat, bangsa dan negara kearah yang lebih maju. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam undang-undang RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka diselenggarakan pendidikan melalui lembaga-lembaga formal, informal dan non formal. Pada lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan ditempat-

² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 7.

tempat ibadah dan lapangan terbuka, ini berjalan secara selaras, serasi dan seimbang dalam membentuk kepribadian yang Islami, beriman dan bertaqwa dalam kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disamping itu lingkungan pergaulan yang kondusif sangat mempengaruhi dalam membina para remaja, sehingga mereka benar-benar menjadi generasi penerus bangsa yang dapat diharapkan.

Remaja merupakan satu unsur generasi muda yang menjadi titik tumpu harapan bangsa dimana nantinya remaja diharapkan dapat meneruskan nilai-nilai perjuangan bangsa dalam rangka mewujudkan cita-cita yang diinginkan yaitu terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah swt. oleh karena itu perlu untuk membina para remaja sedini mungkin sehingga nantinya tidak terlalu sulit bagi mereka untuk menerima tongkat estafet dari generasi tua.

Sebagai generasi masa depan yang akan menjadi tonggak utama sebuah peradaban. Mereka merupakan bagian dari para penuntut ilmu yang diangkat derajatnya karena ilmunya dan keimanannya. Mereka juga adalah salah satu bagian anggota masyarakat yang sudah seharusnya ikut berbaur didalamnya dengan ikut berpartisipasi baik itu dalam aktivitas sosial masyarakat maupun aktivitas keagamaan.

Agus Sujanto secara singkat menegaskan bahwa para pemuda harus memahami dirinya. Masa muda adalah masa yang terpenting karena masa muda

adalah masa yang menentukan hari depan. Menentukan kehidupannya dan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya.³

Di zaman modern seperti sekarang ini, kehidupan remaja tentu tidak sama seperti kehidupan remaja zaman dahulu. Saat ini banyak fasilitas atau berbagai macam hal yang membuat remaja menjadi sangat terbantu dalam aktivitas kesehariannya, namun terkadang ketidak mampuan dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas tersebut justru mengakibatkan kerugian dalam kehidupan mereka. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi banyak sekali terjadi penyalahgunaan sarana teknologi untuk hal-hal negatif yang mempengaruhi mereka sehingga cenderung untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama.

Masa remaja menurut Zakiah Drajat adalah masa seseorang menghadapi kegoncangan. Dalam kondisi jiwa yang penuh kegoncangan besar ataupun kecil, agama memiliki peranan penting dalam kehidupan remaja. Maka para remaja perlu mengisi jiwa moralitas sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif dan merugikan diri mereka sendiri.⁴ Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Kahfi (n.s. 18) ayat 10:

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا

رَشَدًا

³ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet ke-8, hlm. 161.

⁴ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 85

Ayat diatas menjelaskan bahwa pemuda yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan taat beribadah kepada Allah akan senantiasa memohon pertolongan-Nya dalam menghadapi berbagai problem kehidupan. Ujian berat dapat terlahui atas petunjuk dan kasih sayang Allah sehingga tidak mudah tersesat dalam mengikuti nafsu jiwa mudanya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya usaha pendidikan keagamaan baik dari dalam dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitarnya.

Masalah remaja merupakan masalah yang menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan sehingga akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Masa remaja (*adolensi*) peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.⁵

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik dinegara yang telah maju dan dinegara berkembang, karena remaja masa peralihan, seseorang telah meninggalkan masa anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul suatu tanggung jawab penuh, usia remaja usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari

⁵ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), Cet ke-10, hlm.

pegangan hidup, kesibukan mencaari pegangan hidup, mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebimbangan. Hal ini menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun dikemudian hari.⁶

Namun demikian hal itu dapat diatasi dengan penerapan pendidikan Islam karena sesungguhnya tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dengan buruk, menghindari suatu perbedaan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁷

Dalam pembinaan remaja, fokus perhatian tidak hanya diarahkan pada aktivitas intelektual saja tetapi juga menyangkut aktifitas keagamaannya. Untuk

⁶ Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*, Cet 4, (Jakarta: bulan bintang, 1992), hlm. 356

⁷ Moh. Arthiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: bulan Bintang, 1987), hlm. 103

melaksanakan ajaran agama setiap muslim dituntut dapat mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah.

Mesjid Jami Pemurus Dalam adalah salah satu tempat beribadah, disamping itu juga sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal sejenis kegiatan-kegiatan positif, seperti hal salah satunya adalah kegiatan Remaja Masjid yang memberikan nilai-nilai positif dan pendidikan akhlak kepada remaja sebagai usaha mengatasi sikap negatif atau kenakalan remaja yang melekat pada remaja. Kegiatan remaja masjid berupa pesantren Ramadhan, gema muharram, festival anak sholeh, gema syiar maulid, ceramah dan pengajian agama, peringatan hari-hari besar Islam, dan berbagai kegiatan lainnya. Selain itu pembinaan yang dilakukan di Remaja Masjid Jami Pemurus Dalam Banjarmasin adalah seperti pembinaan sholat, bagaimana sholat yang benar dan membiasakan sholat berjamaah, serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah, serta nasehat-nasehat agama yang diberikan oleh para pembinanya.

Pembinaan keagamaan dan penanaman akhlak pada remaja di Masjid Jami Pemurus Dalam ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana keberagaman yang baik, sehingga para remaja yang mengikuti kegiatan Remaja Masjid dapat menjadi manusia yang lebih baik dan terhindar dari perbuatan yang melanggar norma-norma masyarakat ataupun norma-norma agama.

Tujuan berdirinya Remaja Masjid Jami Pemurus Dalam adalah bermula dari kesepakatan bersama antar para Pembina Remaja Masjid dan penduduk kampung sekitar untuk membangun kegiatan positif untuk kebaikan bersama, sekaligus sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Islam, dan

sebagai wadah peran mereka dalam pembangunan kampung adalah sangat tepat untuk menggerakkan para remaja untuk ikut serta aktif dalam pembangunan adalah efektif bila digerakkan dalam suatu wadah. Terutama dalam perkembangan akhlak remaja, yang sebagaimana di ketahui dengan perkembangannya zaman dari tahun ketahun bisa mempengaruhi akhlak jika tidak dibina dan ditanamkan sejak dari sekarang. Dengan pergaulan yang salah dikhawatirkan bisa mempengaruhi akhlak para remaja untuk terjerumus kedalam dunia yang salah.

Berdasarkan pengamatan penulis beberapa waktu yang lalu, terkait dengan aktivitas remaja mesjid dalam mencegah kenakalan remaja di pemurus dalam Banjarmasin, para remaja yang mengikuti aktivitas didalamnya sangat aktif dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatannya. Seperti sholat berjamaah, peringatan hari besar Islam serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Seiring berjalannya waktu, penulis mengamati kembali aktivitas remaja mesjid dalam mencegah kenakalan remaja di pemurus dalam Banjarmasin, ternyata banyak remaja yang mengikuti aktivitas keagamaan dan ikut terlibat dalam kegiatan sosial dimasyarakat khususnya remaja yang bertempat tinggal di lingkungan pemurus dalam Banjarmasin tersebut. Menurut pendapat sementara dari penulis bahwa aktivitas remaja mesjid dilingkungan tersebut tampaknya sudah mulai terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Maka dari latar belakang masalah tersebut diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang kegiatan remaja mesjid dalam mencegah kenakalan remaja. Sehingga penulis memberi judul penelitian ini

“Aktivitas Remaja Masjid dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti dan di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas Remaja Masjid dalam mencegah kenakalan Remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Aktivitas Remaja Masjid dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Aktivitas remaja masjid dalam mencegah kenakalan remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas remaja masjid dalam mencegah kenakalan remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin.

2. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran dan berguna antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam dan memberikan solusi

bagi problem yang diharapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya dalam masalah yang sama secara lebih mendalam.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta pihak lain yang khususnya berkenaan dengan masalah yang diteliti.

D. Definisi Operasional dan Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul di atas maka penulis perlu memberikan penegasan dan batasan istilah judul diatas:

Aktivitas Remaja Masjid dalam Mencegah Kenakalan Remaja:

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah keaktifan atau Kegiatan. Yang dimaksud disini adalah segala aktivitas yang diadakan oleh Remaja Masjid Jami Pemurus Dalam Banjarmasin dalam mencegah kenakalan Remaja.⁸

Remaja masjid ialah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet ke-4, hlm. 12

gotong royong dalam segenap aktivitasnya. Yang dimaksud dengan remaja masjid disini ialah remaja yang sering aktif dalam memberi kegiatan positif.⁹

Maka dari itu tujuan diadakan nya berbagai kegiatan oleh Remaja Masjid untuk mencegahnya kenakalan para remaja disekitar.

Kenakalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sifat nakal atau perbuatan nakal atau tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Yang dimaksud dengan kenakalan disini ialah seperti merokok, obat-obatan, lemfox, minum-minuman, dan pergaulan bebas serta hal negative lainnya.¹⁰

Seperti yang kita ketahui usia remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak kemasa dewasa. Mengingat pengertian remaja menunjukkan kemasua peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka sulit menentukan batas umurnya.

Pada umumnya ahli-ahli mengambil patokan bahwa umur remaja antara 13-21 tahun dan belum menikah. Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono masa remaja adalah dari umur 11-24 tahun dan belum menikah.¹¹

Dari penegasan judul diatas dapat dilihat bahwa Aktivitas Remaja Masjid dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin adalah kegiatan remaja mesjid untuk mencegah remaja-remaja yang ada disekitar

⁹ <http://pengertian-remaja-mesjid.com>

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet ke-4, hlm. 24

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 9

mesjid dan masyarakat pemurus dalam agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang penulis pertimbangkan dalam penulisan judul ini yaitu:

1. Melihat pelaksanaan Aktivitas Remaja Masjid dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Pemurus Dalam Banjarmasin dan sejauh mana tujuan yang sudah dicapai.
2. Mengingat betapa pentingnya pendidikan Islam bagi seseorang sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam Khususnya bagi para remaja. Karena anak berusia remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang perlu perhatian dan pembinaan dalam pembentukan akhlaknya agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercela..
3. Para remaja-remaja Indonesia tentunya membutuhkan perhatian dari semua kalangan baik pemerintah, masyarakat, maupun keluarga. Dengan adanya skripsi ini diharapkan semua pihak memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan-kegiatan positif dalam halnya seperti Remaja Masjid maupun kegiatan yang lainnya.
4. Dan saya tertarik meneliti penelitian ini karena melihat Remaja Mesjid yang tidak lama beroperasi membangun suatu organisasi keIslaman sudah mampu menciptakan remaja-remaja yang berprestasi dan berjiwa agamis. yang dulunya hanya seorang remaja

biasa menjadi remaja yang berprestasi dengan diberinya bimbingan dan diberikannya pengajaran yang baik oleh para pengurus Remaja mesjid.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teori yang berisi tentang penjelasan 2 hal., yakni yang meliputi Pengertian aktifitas dan remaja dan remaja mesjid, keadaan psikologis pada usia remaja, kenakalan remaja dan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Membahas tentang Aktivitas remaja mesjid dalam mencegah kenakalan remaja.
3. BAB III Metode Penelitian yang berisikan subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.